

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang.

3.2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang.

3.3. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010).

Adapun kriteria yang telah ditetapkan adalah:

1. Bersedia mengisi kuesioner.
2. Auditor bekerja pada KAP di Semarang.
3. Auditor bekerja minimal setahun.

Tabel 3.1. Sampel Penelitian

NO	KAP	Kuesioner Dikirim
1	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	5
2	KAP Arie Rachim	-
3	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel	5
4	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	-
5	KAP Dra. Suhartati & Rekan	-
6	KAP Drs. Hananta Budianto & Rekan	10
7	KAP Drs. Idjang Soetikno	-
8	KAP Drs. Soekamto	-
9	KAP Drs. Sugeng Pamudji	-
10	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan	-
11	KAP Heliantono & Rekan	-
12	KAP Leonard, Mulia & Richard	10
13	KAP Sodikin & Rekan	5
14	KAP Ruchendi, Mardjito & Rushadi	-
15	KAP Tarmizi Achmad	5
16	KAP Yulianti, SE. BAP.	5
Total		45

Sumber: Data primer diolah (2017)

3.4. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer berupa data hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada responden. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode survei yang merupakan metode pengumpulan data primer dengan pertanyaan lisan dan tertulis

(Indriantoro dan Supomo, 1999). Metode survei dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner.

3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1. Struktur Audit

Struktur audit adalah persepsi auditor akan pendekatan sistematis terhadap auditing yang dikarakteristikkan oleh langkah-langkah penentuan audit, prosedur rangkaian logis, keputusan, dokumentasi, dan menggunakan sekumpulan alat-alat dan kebijakan audit yang komprehensif dan terintegrasi untuk membantu auditor melakukan audit (Fanani dkk., 2008). Instrumen yang digunakan untuk mengukur struktur audit terdiri dari 5 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin, di mana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan bahwa struktur audit rendah dan semakin mengarah ke poin 5 menggambarkan bahwa struktur audit tinggi.

3.6.2. Konflik Peran

Konflik peran adalah gejala psikologis yang dialami oleh auditor yang bisa menimbulkan rasa tidak nyaman dalam bekerja karena tidak didukung sarana prasarana memadai dan rekan kerja berkompeten di bidangnya (Fanani dkk., 2008). Instrumen yang digunakan untuk mengukur konflik peran terdiri dari 5 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin, di mana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan bahwa

konflik peran rendah dan semakin mengarah ke poin 5 menggambarkan bahwa konflik peran tinggi.

Indikator dalam konflik peran adalah sebagai berikut.

1. Bekerja dengan dua kelompok atau lebih yang cara melakukan pekerjaannya tidak sama, misalnya bekerja dengan dua tim audit yang cara melakukan pekerjaannya tidak sama.
2. Pernah melanggar peraturan untuk menyelesaikan suatu penugasan, misalnya seharusnya tidak lembur tetapi tetap lembur demi menyelesaikan suatu penugasan.
3. Melakukan hal-hal yang tidak dapat diterima oleh orang lain dan tidak harus dilakukan seperti biasanya, misalnya memperkecil risiko audit .
4. Menerima penugasan didukung material, sumber daya dan tenaga kerja yang tidak cukup untuk melaksanakannya, misalnya menerima penugasan yang waktu dan rekan kerja audit terbatas.

3.6.3. Ketidakjelasan Peran

Ketidakjelasan peran adalah tidak cukupnya informasi yang dimiliki serta tidak adanya arah dan kebijakan yang jelas, ketidakpastian tentang otoritas, kewajiban dan hubungan dengan lainnya serta ketidakpastian sanksi dan ganjaran terhadap perilaku yang dilakukan auditor (Fanani dkk., 2008). Instrumen yang digunakan untuk mengukur ketidakjelasan peran terdiri dari 6 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin, di mana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan bahwa ketidakjelasan

peran rendah dan semakin mengarah ke poin 5 menggambarkan bahwa ketidakjelasan peran tinggi.

3.6.4. Penerapan *Good Governance*

Penerapan *good governance* adalah penerapan auditor akan konsep tata kelola perusahaan klien (*auditee*) yang baik, yaitu sikap dan tindakan auditor yang menunjukkan penerapan *good governance* dalam dirinya (Trisnaningsih, 2007). Penerapan auditor akan *good governance* perusahaan klien (*auditee*) yang baik meliputi keempat prinsip dasar berikut: *fairness* (keadilan), *transparency* (transparansi), *accountability* (akuntabilitas) dan *responsibility* (pertanggungjawaban). Instrumen yang digunakan untuk mengukur penerapan *good governance* terdiri dari 6 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin, di mana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan bahwa penerapan auditor akan *good governance* perusahaan klien (*auditee*) rendah dan semakin mengarah ke poin 5 menggambarkan bahwa penerapan auditor akan *good governance* perusahaan klien (*auditee*) tinggi.

Indikator dalam penerapan *good governance* adalah sebagai berikut.

1. Selama melaksanakan pemeriksaan hendaknya bersikap adil mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.
2. Transparansi terhadap informasi laporan keuangan klien yang diaudit.
3. Senantiasa menjelaskan peran dan tanggungjawab dalam pelaksanaan pemeriksaan serta kedisiplinan dalam melengkapi pelaporan.

4. Integritas, objektivitas dan independensi dalam menjalankan tugas.

3.6.5. Kinerja Auditor

Kinerja auditor adalah hasil kerja yang dicapai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya (Fanani dkk., 2008). Instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja auditor terdiri dari 6 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin, di mana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan bahwa kinerja auditor rendah dan semakin mengarah ke poin 5 menggambarkan bahwa kinerja auditor tinggi.

3.7. Uji Alat Pengumpulan Data

Untuk menguji alat pengumpulan data berupa kuesioner harus melewati kedua uji berikut ini (Ghozali, 2013).

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu indikator. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid (Ghozali, 2013).

3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2013).

3.8. Uji Asumsi Klasik

Sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis, analisis regresi linear berganda mensyaratkan terlebih dahulu data penelitian harus memenuhi uji asumsi klasik (Ghozali, 2013).

3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dilakukan dengan statistik *Kolmogorov-Smirnov* terhadap *unstandardized residual* hasil regresi. Data dikatakan normal jika nilai probabilitas (sig) *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ (Ghozali, 2013).

3.8.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dilakukan dengan uji Glejser, jika nilai absolut lebih besar dari alpha (α) maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.8.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Cara yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas melalui *tolerance value* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013).

3.9. Uji Model Fit (Uji F)

Uji model fit (Uji F) dilakukan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Uji model fit dilakukan sebelum uji hipotesis agar model regresi fit sehingga dapat digunakan untuk melakukan pengujian yang dibutuhkan dan hasilnya mampu menjelaskan hal-hal yang sedang diteliti. Suatu model disebut fit jika nilai sig. F < 0.05 atau 0.10 (Ghozali, 2013).

3.10. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan ukuran kesesuaian regresi berganda terhadap suatu data. Semakin tinggi *Adjusted R²* maka akan semakin baik bagi model regresi karena berarti variabel bebas semakin mampu menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi ditentukan dengan rumus: $KD = Adjusted R^2 \times 100$ (Ghozali, 2013).

3.11. Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh struktur audit, konflik peran, ketidakjelasan peran dan penerapan *good governance* terhadap kinerja auditor. Alat uji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*) karena memiliki lebih dari satu variabel independen.

$$KA = \alpha_0 + \alpha_1 SA + \alpha_2 KP + \alpha_3 KJP + \alpha_4 PGG + e$$

Keterangan:

- α_0 = Konstanta
- $\alpha_1-\alpha_4$ = Koefisien
- KA = Kinerja auditor
- SA = Struktur audit
- KP = Konflik peran
- KJP = Ketidakjelasan peran
- PGG = Penerapan *good governance*
- e = Error

Berikut tolak ukur pengambilan keputusan hipotesis.

1. H_1 diterima jika nilai $\text{sig./2} < 0,05$ dan nilai $\alpha_1 > 0$.
2. H_2 diterima jika nilai $\text{sig./2} < 0,05$ dan nilai $\alpha_2 < 0$.
3. H_3 diterima jika nilai $\text{sig./2} < 0,05$ dan nilai $\alpha_3 < 0$.
4. H_4 diterima jika nilai $\text{sig./2} < 0,05$ dan nilai $\alpha_4 > 0$.